

Jumat, 11 Maret 2022

News Update

1. PEMBICARAAN DAMAI RUSIA – UKRAINA KEMBALI GAGAL

Untuk kesekian kalinya, pertemuan antara Rusia dan Ukraina melalui menteri luar negerinya yang kali ini di fasilitasi oleh Turki, kembali menemui kegagalan. Diskusi antara Menlu Rusia Sergey Lavrov dan Menlu Ukraina Dmytro Kuleba hanya berlangsung sekitar 1,5 jam. Tidak ada kesepakatan mengenai gencatan senjata maupun pembukaan jalur pengungsian. Kegagalan tersebut kembali menaikkan harga komoditas energi dan pangan.

2. INFLASI AMERIKA NAIK KE 7.9%

Inflasi AS per Februari meningkat sebesar 7.9% (YoY), menjadi yang tertinggi dalam 40 tahun terakhir dan melampaui ekspektasi ekonom di 7.8%. Harga pangan dan makanan rumah naik masing-masing 1% dan 1.4%. Adapun, harga energi naik 3.5%. Sejauh ini pasar sepenuhnya mengharapkan bank sentral untuk menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada pertemuan Fed minggu depan.

3. BANK SENTRAL EURO MASIH MEMPERTAHAKAN SUKU BUNGA ACUAN

European Central Bank (ECB) mempertahankan suku bunga acuannya, namun ECB mengatakan akan mengakhiri program pembelian obligasi pada kuartal III tahun ini. Namun penghentian pembelian obligasi tersebut disaat ekonomi sudah lebih baik. Bulan Februari 2022, inflasi di EU tercatat mencapai 5.8%.

4. INDEKS PENJUALAN RILL INDONESIA

Bank Indonesia (BI) memperkirakan kinerja penjualan ritel melambat pada Februari, tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Februari 2022 yang sebesar 202.8, atau tetap tumbuh 14.5% (yoy), namun tak setinggi pertumbuhan bulan Januari yang sebesar 15.2%. perlambatan terjadi pada kelompok Suku Cadang serta Makanan, Minuman dan Tembakau.

5. FX & BONDS MARKET

AUD cenderung mengalami penguatan pada hari Kamis dikarenakan KTT Rusia-Ukraina yang diadakan di Turki berakhir tanpa hasil yang diikuti dengan peningkatan harga komoditas. Gubernur RBA Lowe juga memperingatkan bahwa lonjakan harga komoditas kemungkinan akan mengangkat inflasi tetapi menekankan bahwa Dewan masih memiliki ruang untuk bersabar sebelum menaikkan suku bunga. Sementara itu, dari sisi pasar obligasi. Risiko ketegangan cukup mereda dikarenakan pasar telah memperhitungkan kerugian dan mulai untuk memasuki kembali ke aset berisiko. Yield Surat Berharga Indonesia tenor 10-tahun turun 6bps yang sebagian besar dibeli lokal dan asing.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	0.25

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	2.06	(0.02)
US	7.90	0.80

Bond	09-Mar	10-Mar	%
INA 10yr (IDR)	6.75	6.71	(0.62)
INA 10yr (USD)	3.01	2.96	(1.53)
UST 10yr	1.95	1.99	1.69

Stock	09-Mar	10-Mar	%
IHSG	6,864.44	6,924.01	0.87
LQ45	993.38	997.14	0.38
S&P 500	4,277.88	4,259.52	(0.43)
Dow Jones	33,286.25	33,174.07	(0.34)
Nasdaq	13,255.55	13,129.96	(0.95)
FTSE 100	7,190.72	7,099.09	(1.27)
Hang Seng	20,627.71	20,890.26	1.27
Shanghai	3,256.39	3,296.09	1.22
Nikkei 225	24,717.53	25,690.40	3.94

Kurs	10-Mar	11-Mar	%
USD/IDR	14,310	14,315	0.03
EUR/IDR	15,817	15,744	(0.46)
GBP/IDR	18,832	18,744	(0.47)
AUD/IDR	10,439	10,514	0.72
NZD/IDR	9,754	9,819	0.67
SGD/IDR	10,524	10,524	(0.00)
CNY/IDR	2,264	2,263	(0.04)
JPY/IDR	124.32	124.09	(0.19)
EUR/USD	1.1053	1.0998	(0.50)
GBP/USD	1.316	1.3094	(0.50)
AUD/USD	0.7295	0.7345	0.69
NZD/USD	0.6816	0.6859	0.63

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	➔	6,840	6,950	
ID 10 Y	⬆️	6.73%	6.86%	• Saat ini IHSG bergerak di level bawah dari uptrend channel. BUY ON WEAKNESS dapat dilakukan di area level support.
US 10 Y	⬆️	1.92%	2.05%	
USD / IDR	⬇️	14,250	14,330	• USDIDR hari ini dibuka di level 14,290-14,315 dan range berada 14,280-14,330.
DJI Dev Market	➔	3,525	3,735	
FTSE Aspac ex Jpn	⬇️	3,665	3,780	• Rekomendasi obligasi seri FR87, FR91, INDON 31 New (sesuai ketersediaan)
DJIM China	⬇️	2,700	2,850	

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin, tidak bertanggung jawab atas keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian atau konsekuensi, kehilangan atau keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelambatan dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk dimana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perhatian terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipergunakan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apapun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFX